



PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Yusril, Vivi Cahya Permata Sari

STIE Bisnis Internasional Indonesia, Bekasi, Indonesia

yusril_ariel@yahoo.com

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan total 110 sampel dari laporan keuangan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diambil melalui situs resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan uji regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan uji regresi data panel. Hasil penelitian uji F bahwa pertumbuhan penjualan dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar $0,001056 < 0,05$. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan pertumbuhan penjualan sebesar $0,0002 < 0,05$, artinya pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,3754 > 0,05$, artinya likuiditas secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas

ABSTRACT

The research method used is quantitative. This study uses purposive sampling technique. With a total of 110 samples from the financial statements of the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period taken through the official website www.idx.co.id. Data analysis technique using panel data regression test with the help of Eviews 12 software. Based on the research results, the panel data regression test shows panel. F test research results that sales growth and liquidity simultaneously have a positive and significant effect on profitability amounting to $0,001056 < 0,05$. The results of the t test results show a significant value of sales growth of $0,0002 < 0,05$, meaning that sales growth partially has a positive and significant effect on profitability and liquidity shows a significant value of $0,3754 > 0,05$, meaning that liquidity partially has a positive but not significant effect on profitability.

Keywords: Profitability, Sales Growth, and Liquidity

PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, industri makanan dan minuman di Indonesia ditandai oleh pengaruh faktor eksternal seperti ketatnya persaingan perubahan tren konsumen, dan peraturan pemerintah mengenai kesehatan dan keamanan produk. Oleh karena itu,

perusahaan-perusahaan di industri ini perlu menjaga pertumbuhan penjualan, tingkat likuiditas dan profitabilitas agar tetap kompetitif di pasar.

Industri makanan dan minuman di Indonesia memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian negara, hal ini karena menciptakan banyak lapangan kerja dan menyediakan produk konsumsi sehari-hari bagi masyarakat. Dalam industri ini, pertumbuhan penjualan dan likuiditas merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di sektor ini.

Namun dalam menyikapi dinamika pasar yang terus terjadi, perusahaan subsektor makanan dan minuman menghadapi berbagai permasalahan antara lain persaingan yang ketat dan permintaan konsumen yang terus berubah. Oleh karena itu, penelitian mengenai penyebab profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman menjadi sangat penting.

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mengelola modalnya sendiri untuk mengukur profitabilitas yang dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Biasanya, profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan investor untuk mengambil keputusan mengenai investasi saham. Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pada penelitian ini, profitabilitas menggunakan rasio *return on assets*, artinya pada indikator tersebut memiliki kontribusi yang baik pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu komponen profitabilitas suatu perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan sangat penting bagi keberhasilan perusahaan manufaktur. Peningkatan pendapatan tidak hanya menjadi indikasi keberhasilan strategi pemasaran dan penjualan suatu perusahaan, namun juga dapat memberikan efek positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan kecenderungan perusahaan untuk berhasil dalam industri, dengan menggunakan rasio *sales growth*. Artinya, pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan bagi perusahaan subsektor makanan dan minuman. Jika aktivitas sebuah perusahaan meningkat secara signifikan, maka perusahaan tersebut dapat dianggap memiliki pertumbuhan yang lebih positif.

Tetapi, pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi secara langsung terhadap profitabilitas. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan, yaitu likuiditas. Tingkat likuiditas perusahaan sangat mempengaruhi kelancaran operasional. Sebuah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik dapat dengan lebih fleksibel menanggapi kebutuhan keuangan sehari-hari, termasuk membayar kewajiban dan mengelola modal kerja. Oleh karena itu, perusahaan mungkin dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Pada penelitian ini, likuiditas menggunakan indikator *current ratio*, artinya pada indikator tersebut membantu menjaga stabilitas dan efisiensi operasional yang diperlukan untuk mencapai profitabilitas jangka panjang pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Meskipun banyak penelitian terdahulu yang membahas penyebab kinerja keuangan perusahaan, namun masih ada celah atau kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai hubungan antara pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di

Bursa Efek Indonesia. Dalam konteks ini, peneliti mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menyelidiki hubungan antara pertumbuhan penjualan dan likuiditas dan profitabilitas.

Beberapa penelitian ini dilakukan untuk memaparkan hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menurut Masta Sembiring (2020), Novi Rosyanti *et al.* (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian menurut Dwi Rantika *et al.* (2022), Wati Aris Astuti *et al.* (2023) menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian menurut Dwi Rantika *et al.* (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian menurut Masta Sembiring (2020), Novi Rosyanti *et al.* (2022), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan menurut Hery Pandapotan Silitonga (2017) likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas tidak konsisten. Penemuan yang tidak konsisten dari penelitian ini merupakan kesenjangan penelitian (*gap research*) yang perlu dicari lebih lanjut. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menyelesaikan perbedaan pendapat ini secara tepat, yang akan membantu kemajuan ilmu pengetahuan secara teoritis dan praktik manajemen.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah menggabungkan variabel-variabel yang memperhatikan pertumbuhan penjualan dan likuiditas dalam satu studi komprehensif yang mengevaluasi dampak variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, manajer perusahaan, investor, dan regulator dapat membuat pilihan yang lebih baik tentang industri makanan dan minuman.

Hasil peneliti sebelumnya lebih fokus pada data sebelum 2020, tetapi data terbaru hingga 2023 mungkin belum dianalisis secara menyeluruh. Ini memberikan peluang untuk memperbarui literatur dengan data terbaru dari perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, terutama setelah perubahan besar yang terjadi di industri ini karena gangguan rantai pasokan dan perubahan dalam konsumsi selama pasca-pandemi.

Sehingga penelitian ini menyelidiki perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023, serta populasi dan sampel yang digunakan memakai tahun periode yang terbaru, sehingga memiliki kebaruan dari peneliti-peneliti sebelumnya dan memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan.

Berikut fenomena profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami naik dan turunnya laba dari tahun ke tahun. Dimana perusahaan ini memiliki potensi untuk berkembang semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan adanya perbedaan rasio keuangan pada berbagai perusahaan.

Berikut ini adalah tabel profitabilitas tahun 2019-2023 pada perusahaan makanan dan minuman:

Tabel 1.1

**Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Akasha Wira International	0,10	0,14	0,20	0,22	0,19
2.	Wilmar Cahaya Indonesia	0,15	0,12	0,11	0,13	0,08
3.	Indofood CBP Sukses Makmur	0,14	0,07	0,07	0,05	0,07
4.	Mayora Indah	0,11	0,11	0,06	0,09	0,14
5.	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	0,16	0,13	0,17	0,13	0,16
Total		0,66	0,57	0,61	0,62	0,64

Sumber: www.idx.co.id (data diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat 5 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menghasilkan profitabilitas diukur dengan *return on assets* dengan menghasilkan laba terbaik dan stabil terhadap penjualan dan likuiditas. Dari tahun 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* mengalami fluktuasi. Fluktuasi *return on assets* dari tahun 2019-2023 menunjukkan adanya variasi dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Fluktuasi ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan dalam penjualan, biaya operasional, dan pengelolaan aset.

Pada 5 perusahaan yang dijadikan fenomena, memiliki pengaruh yang erat antara pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas melalui peningkatan penjualan, stabilitas keuangan, dan manajemen operasional yang efektif. Perusahaan dengan penjualan yang tumbuh cepat dan likuiditas yang baik cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi risiko finansial, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Yusril dan Rini, 2022), penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang menggunakan data dalam bentuk angka, diolah secara statistik untuk menguji hipotesis dan menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2019-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

Tahapan awal penelitian melibatkan kajian teoritik untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu yang relevan. Tahapan ini membantu memahami kekuatan dan kelemahan studi yang ada serta memastikan landasan teoritis yang kuat. Setelah itu, dilakukan identifikasi variabel yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, pertumbuhan penjualan dan likuiditas dipilih sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan indikator spesifik, seperti sales growth untuk pertumbuhan penjualan, current ratio untuk likuiditas, dan return on assets (ROA) untuk profitabilitas.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder, khususnya laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria tertentu, seperti perusahaan yang mencatat laba selama lima tahun berturut-turut. Berdasarkan kriteria ini, dari total 84 perusahaan, hanya 22 perusahaan yang memenuhi syarat, menghasilkan 110 observasi data.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Analisis ini mencakup beberapa tahapan penting, dimulai dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji ini memastikan validitas dan reliabilitas data serta kelayakan model regresi.

Model regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Data panel ini merupakan kombinasi antara data time series dan cross-section yang dianalisis menggunakan tiga pendekatan utama: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan menggunakan uji t dan uji F. Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil pengujian ini diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana pertumbuhan penjualan dan likuiditas memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Tahapan akhir penelitian melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, serta pemberian saran untuk penelitian di masa mendatang. Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah dan relevan dengan tujuan penelitian. Saran yang diberikan bersifat praktis untuk membantu pengambilan keputusan manajemen atau pengembangan penelitian lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

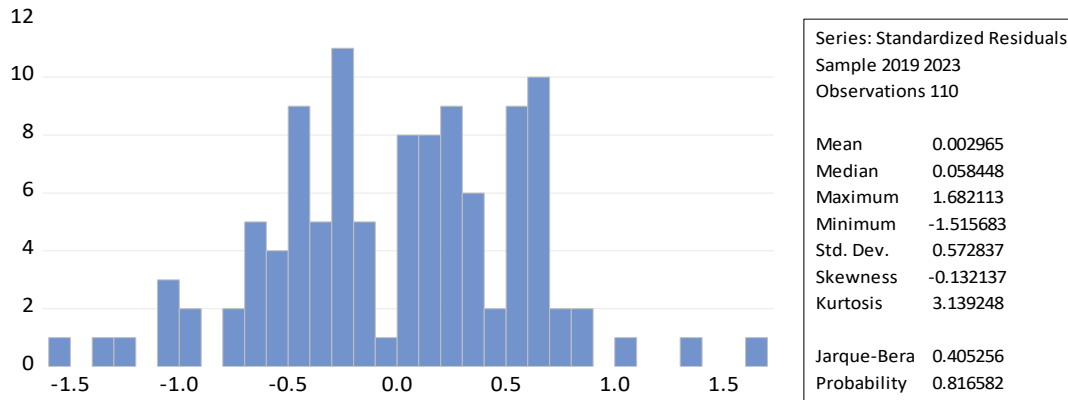
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis serta untuk memastikan bahwa hasil dari suatu penelitian tersebut valid. Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear data panel, yaitu menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias.

Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi panel yang dimiliki berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas biasanya dilakukan sebelum menerapkan teknik statistik tertentu seperti yang diketahui bahwa uji T dan uji F memerlukan asumsi bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan *Jarque-Bera (JB) test* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5 Hasil Histogram Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa probabilitasnya sebesar 0,816582 > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitynya > 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kondisi di mana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi tinggi satu sama lain, yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	Pertumbuhan Penjualan	Likuiditas
Pertumbuhan Penjualan	1.000000	-0.211841
Likuiditas	-0.211841	1.000000

Sumber : Output Eviews 12

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan likuiditas, yang diukur dengan menggunakan rasio *sales growth* dan *current ratio*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien korelasi variabel X1 dan X2 sebesar $-0.211841 < 0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu uji analisis regresi adalah uji heteroskedastisitas, yang digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Ketika varians residual (kesalahan) tidak konstan atau berubah-ubah sepanjang data, ini disebut heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas adalah:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/24/24 Time: 15:21

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 110

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.047268	0.009610	4.918653	0.0000
Pertumbuhan Penjualan	0.002166	0.020492	0.105706	0.9160
Likuiditas	-0.000384	0.001931	-0.198581	0.8430

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat uji heteroskedastisitas memiliki nilai probabilitas pada variabel X1 pertumbuhan penjualan sebesar $0,9160 > 0,05$ dan probabilitas pada variabel X2 likuiditas sebesar $0,8430 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.4 Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dalam analisis regresi bertujuan untuk menilai seberapa baik model yang telah dibuat sesuai dengan data yang tersedia. Uji kesesuaian model terdiri dari uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier.

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut hasil dari Uji Chow adalah:

Tabel 4.11 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.710200	(21,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	148.558212	21	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.11 nilai probabilitas *Cross-section F* $0,0000 < 0,05$, maka dapat diketahui model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model*.

4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memeriksa apakah asumsi dalam model efek acak valid. Uji Hausman yaitu pengujian untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil Uji Hausman adalah:

Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.786948	2	0.2482

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.12 nilai probabilitas *Cross-section random* $0,2482 > 0,05$, maka dapat diketahui model yang digunakan adalah model *Random Effect Model*.

4.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih cocok digunakan dibandingkan dengan model *Random Effect Model* (REM) sederhana. Uji ini sering digunakan dalam analisis data panel untuk memeriksa keberadaan efek acak (*random effects*) dalam data. Berikut hasil Uji Lagrange Multiplier adalah:

Tabel 4.13 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	95.96874	1.023495	96.99224
	(0.0000)	(0.3117)	(0.0000)
Honda	9.796364	-1.011679	6.211710
	(0.0000)	(0.8442)	(0.0000)
King-Wu	9.796364	-1.011679	2.991326
	(0.0000)	(0.8442)	(0.0014)
Standardized Honda	10.33363	-0.731996	3.303093
	(0.0000)	(0.7679)	(0.0005)
Standardized King-Wu	10.33363	-0.731996	0.562358
	(0.0000)	(0.7679)	(0.2869)
Gourieroux, et al.	--	--	95.96874
			(0.0000)

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.13 nilai probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka dapat diketahui model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan aplikasi Eviews 12 *for windows* untuk menguji atau mengolah datanya.

4.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Profitabilitas

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/24/24 Time: 15:31

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 110

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088656	0.014785	5.996223	0.0000
Pertumbuhan Penjualan	0.089246	0.023331	3.825244	0.0002
Likuiditas	0.002323	0.002610	0.890080	0.3754

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.051476	0.6772
Idiosyncratic random		0.035540	0.3228

Weighted Statistics			
Root MSE	0.035181	R-squared	0.120239
Mean dependent var	0.030897	Adjusted R-squared	0.103795
S.D. dependent var	0.037680	S.E. of regression	0.035671
Sum squared resid	0.136146	F-statistic	7.311947
Durbin-Watson stat	1.547703	Prob(F-statistic)	0.001056

Unweighted Statistics			
R-squared	0.004465	Mean dependent var	0.104727
Sum squared resid	0.424239	Durbin-Watson stat	0.496684

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka dapat di ketahui model persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,088656 + 0,089246X_1 + 0,002323X_2 + e$$

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,088656. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen, bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara merata, maka variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 8,86%.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel X1 memiliki nilai positif sebesar 0,089246. Hal ini menyatakan bahwa setiap variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 8,92% satuan dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 bernilai positif sebesar 0,002323. Hal ini menyatakan bahwa setiap variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan,

maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0,23% satuan dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.

4.5.2 Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui besarnya variabel pengaruh masing-masing variabel pertumbuhan penjualan dan likuiditas secara individu terhadap variabel profitabilitas. Uji t dilakukan untuk menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar $< 5\%$ (0,05), apabila tingkat kesalahan suatu variabel $> 5\%$ (0,05) berarti variabel tersebut tidak signifikan. Berikut hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088656	0.014785	5.996223	0.0000
Pertumbuhan Penjualan	0.089246	0.023331	3.825244	0.0002
Likuiditas	0.002323	0.002610	0.890080	0.3754

Sumber: Output Eviews 12

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= t(a/2 ; n - k - 1) \\ &= t(0,05/2 : 110 - 2 - 1) \\ &= t(0,025 : 107) \\ &= 1,98238 \text{ (lihat pada t tabel)} \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis regresi uji t (parsial) dtabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa t-statistic untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X1)

Nilai t-statistic sebesar 3,825244 sedangkan ttabel 1,98238 sehingga $3,825244 > 1,98238$ dan nilai signifikansi $0,0002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pertumbuhan penjualan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).

2. Variabel Likuiditas (X2)

Nilai t-statistic sebesar 0,890080 sedangkan ttabel 1,98238 sehingga $0,890080 < 1,98238$ dan nilai signifikan $0,3754 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti likuiditas (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y).

4.5.3 Uji F (Simultan)

Uji f bertujuan untuk mengetahui variabel independen bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji f untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan. Berikut hasil uji f adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.120239
Adjusted R-squared	0.103795
S.E. of regression	0.035671
F-statistic	7.311947
Prob(F-statistic)	0.001056

Sumber: Output Eviews 12

$$F \text{ tabel} = F(k : n - k - 1)$$

$$\begin{aligned} &= F(2 : 110 - 2 - 1) \\ &= F(2 : 107) \\ &= 3,08 \text{ (lihat pada F Tabel)} \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis regresi uji f (simultan) di atas diketahui bahwa nilai f-statistic sebesar 7,311947 sedangkan ftabel 3,08 dengan membandingkan nilai f-statistic dengan ftabel $7,311947 > 3,08$ dan nilai signifikan $0,001056 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang simultan dan signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan (X1) dan likuiditas (X2) terhadap profitabilitas (Y).

4.6 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi dan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel bebas terdapat naik turunnya variabel tidak bebas dilakukan jika nilai r^2 terletak diantara 0 dan 1, dimana semakin besar nilai r^2 berarti variabel yang dipilih dapat menjelaskan variabel tidak bebas. Berikut hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

R-squared	0.120239
Adjusted R-squared	0.103795
S.E. of regression	0.035671
F-statistic	7.311947
Prob(F-statistic)	0.001056

Sumber: Output Eviews 12

$$\begin{aligned} R^2 &= 0,120239 \times 100\% \\ &= 12,02\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat pada koefisien R-square (r^2) yaitu sebesar 0,120239. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumbangan variabel pertumbuhan penjualan dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas sebesar 0,120239 atau 12,02% sedangkan sisa dari nilai sempurna determinasi adalah 87,98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.7.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 memiliki nilai *mean* (rata-rata) *sales growth* sebesar 0,093000, berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan t-statistic > ttabel atau $3,825244 > 1,98238$ dan nilai signifikan sebesar $0,0002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji t H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa **H_1 diterima** yaitu variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel profitabilitas. Serta variabel ini memberi gambaran yang kuat terhadap variabel

profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi laba semasa periode 2019-2023.

Hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman berhasil mengelola pertumbuhan penjualan dengan cara yang juga meningkatkan keuntungan mereka. Walaupun di beberapa perusahaan dan beberapa tahun mengalami penurunan penjualan, perusahaan mampu untuk menunjukkan bahwa bisa untuk mendapatkan keuntungan yang diperolehnya.

Dengan kata lain, peningkatan penjualan bukan hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan dampak yang substansial terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Jadi kesimpulannya adalah pertumbuhan penjualan memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin besar keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan.

Perusahaan perlu terus berfokus pada strategi yang mendorong pertumbuhan penjualan untuk meningkatkan profitabilitas. Strategi ini dapat mencakup inovasi produk, peningkatan distribusi, dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Hasil ini mendukung dan memperkuat pandangan bahwa pertumbuhan penjualan adalah faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas, dan memberikan bukti empiris baru dalam konteks perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan *sales growth* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel pada periode 2019-2023. Dalam penelitian ini menunjukkan hanya 18 perusahaan yang dikategorikan dalam kondisi **sehat** dengan nilai standar industri sebesar 5% atau 0,05, sedangkan sisanya hanya 4 perusahaan yang dikategorikan dalam kondisi **tidak sehat** dengan nilai standar industri di bawah 5% atau 0,05.

Pada perusahaan yang sehat artinya perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan perusahaan ini berada dalam posisi yang baik untuk terus berkembang dan bersaing di industri. Sedangkan perusahaan yang tidak sehat artinya jika perusahaan secara keseluruhan sedang dalam waktu penurunan, maka penurunan ekonomi secara keseluruhan, seperti resesi, inflasi, atau perubahan kebijakan ekonomi, bisa menurunkan daya beli masyarakat, yang berdampak pada penjualan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan menurun, maka pendapatan dari penjualan perusahaan juga akan menurun. Dan sebaliknya, pertumbuhan penjualan meningkat, maka laba yang di dapat juga akan meningkat.

Kontribusi sektor makanan dan minuman dari perusahaan ADES memiliki nilai rata-rata di atas standar industri. Rasio *sales growth* = penjualan tahun ini - penjualan tahun lalu / penjualan tahun lalu. Diambil pada tahun 2023 $\text{Rp}1.525.445 - \text{Rp}1.290.992 / \text{Rp}1.290.992 = 0,18$ artinya ADES telah membangun reputasi yang kuat di pasar air minum dalam kemasan, sehingga mampu menguasai pangsa pasar yang lebih besar serta ADES memiliki produk yang diterima baik oleh konsumen dan distribusi yang luas.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjual secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rantika,

dkk (2022) pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

4.7.2 Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 memiliki nilai *mean* (rata-rata) *current ratio* sebesar 3,345636, berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan $t\text{-statistic} < t_{\text{tabel}}$ atau $0,890080 < 1,98238$ dan nilai signifikan sebesar $0,3754 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji t H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa **H2 diterima tetapi tidak signifikan** yaitu variabel likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas mempunyai pengaruh karena memiliki hubungan yang searah tetapi tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas. Serta variabel ini tidak memberi gambaran yang cukup kuat terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi laba semasa periode 2019-2023.

Secara keseluruhan, hasil yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas berarti bahwa dalam perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tingkat likuiditas tidak menjadi faktor yang menentukan atau memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tersebut mungkin perlu fokus pada faktor-faktor

Perusahaan tidak perlu terlalu menekankan peningkatan likuiditas untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi, tetapi tetap harus menjaga likuiditas untuk kestabilan operasional. Hasil ini memunculkan pertanyaan tentang generalisasi teori keuangan yang menghubungkan likuiditas dengan profitabilitas dan membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini.

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel pada periode 2019-2023. Dalam penelitian ini menunjukkan hanya 13 perusahaan yang dikategorikan dalam kondisi **sehat** dengan nilai standar industri sebesar 200% atau 2,00 sedangkan sisanya hanya 9 perusahaan yang dikategorikan dalam kondisi **tidak sehat** dengan nilai standar industri di bawah 200% atau 2,00.

Pada perusahaan yang sehat berarti perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang baik, artinya perusahaan dapat membayar jangka pendeknya dengan aset lancar yang bisa diubah menjadi uang tunai. Sedangkan perusahaan yang tidak sehat artinya perusahaan ini masih belum mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar perusahaan yang dimiliki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang tidak bisa atau belum mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar perusahaan yang dimiliki, maka perusahaan beresiko mengalami masalah likuiditas, seperti membayar pemasok, melunasi utang jangka pendek atau menutupi biaya operasi sehari-hari.

Kontribusi sektor makanan dan minuman dari perusahaan CAMP memiliki nilai rata-rata di atas standar industri. $Current\ ratio = \text{aset lancar} / \text{kewajiban lancar atau utang jangka pendek}$. Diambil pada tahun 2023 $Rp501.886 / Rp78.024 = 6,43$ artinya CAMP mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam menjaga kas dan aset lancar yang memadai untuk menghindari tekanan likuiditas atau kebangkrutan. Dengan memiliki lebih banyak fleksibilitas finansial, perusahaan dapat fokus pada peningkatan margin profitabilitas melalui ekspansi pasar atau pengurangan biaya operasional.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hery Pandapotan Silitonga (2017) pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

4.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 memiliki nilai *mean* (rata-rata) 0,104727. Maka $F\text{-statistic} > F_{\text{tabel}}$ atau $7,311947 > 3,08$ dan nilai signifikan $0,001056 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa **H3 diterima** yaitu variabel pertumbuhan penjualan dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Jadi, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara simultan artinya kedua variabel tersebut berkontribusi secara bersama-sama. Perusahaan ini harus berkonsentrasi pada strategi yang tidak hanya mendorong penjualan tetapi harus menjaga likuiditas yang sehat untuk memastikan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama mendukung peningkatan profitabilitas. Pertumbuhan penjualan yang kuat dan likuiditas yang baik adalah faktor penting untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Temuan ini menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pertumbuhan penjualan, tetapi juga menjaga likuiditas yang baik untuk mendukung operasional yang stabil dan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Penelitian ini memperkuat pengaruh antara pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan profitabilitas memberikan kontribusi penting dalam literatur keuangan, khususnya dalam perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel pada periode 2019-2023. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua 22 perusahaan yang dikategorikan dalam kondisi **sehat** dengan nilai standar industri sebesar 5% atau 0,05.

Semua perusahaan dalam penelitian ini dikategorikan sehat artinya perusahaan yang menghasilkan laba dengan sangat baik dan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba serta memiliki aliran pendapatan yang stabil atau meningkat seiring waktu, yang berarti perusahaan ini memiliki basis pelanggan yang kuat dan strategi pemasaran yang efektif.

Kontribusi sektor makanan dan minuman dari perusahaan UL TJ memiliki nilai rata-rata di atas standar industri. Rasio *return on asset* = laba bersih setelah pajak / total asset. Diambil pada tahun 2023 Rp1.186.161 / Rp7.523.956 = 0,16 artinya UL TJ memiliki rasio keuangan yang sehat, dengan likuiditas yang cukup dan manajemen utang yang baik. Kondisi UL TJ untuk mempertahankan laba bersih yang stabil dan menghindari tekanan biaya bunga yang tinggi. Pengelolaan modal kerja yang efisien juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masta Sembiring (2020) pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, memiliki nilai uji t menunjukkan $t\text{-statistic} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,374409 > 1,97882$ dan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$.
2. Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, memiliki nilai uji t menunjukkan $t\text{-statistic} < t_{\text{tabel}}$ atau $1,241616 < 1,97882$ dan nilai signifikan sebesar $0,2167 > 0,05$.
3. Pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, memiliki nilai uji f menunjukkan $F\text{-statistic} > F_{\text{tabel}}$ atau $9,677028 > 3,07$ dan nilai signifikan $0,000123 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *R-square* sebesar 0,120239 berarti pertumbuhan penjualan dan likuiditas dipengaruhi oleh profitabilitas sebesar 12,02% sedangkan sisa dari nilai sempurna determinasi adalah 87,98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Disarankan untuk terus meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan cara memperluas pangsa pasar, meningkatkan inovasi produk, dan melakukan strategi

pemasaran yang efektif. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas secara berkelanjutan.

2. Perusahaan sebaiknya menjaga rasio likuiditas pada tingkat yang ideal, sehingga dapat mengelola kewajiban jangka pendek dengan baik tanpa mengorbankan kesempatan investasi yang menguntungkan.
3. Disarankan untuk memperhatikan faktor pertumbuhan penjualan dan likuiditas sebagai pertimbangan penting dalam melakukan investasi di sektor makanan dan minuman.
4. Karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak cukup kuat dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya, penting untuk melakukan kajian literatur yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi variabel yang lebih relevan dan memiliki potensi kontribusi yang lebih signifikan terhadap model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Dharma, W. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (ROA) (Survei Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Economics, Management, Business, and Accounting*, 105-122.
- Baltagi, Badi H. (2008). *Econometric Analysis of Panel Data* (4th ed). Chichester: John Wiley & Sons.
- Basuki, Tri Agus dan Yuliadi, Imamudin. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EvIEWS 7)*. Sleman: Danisa Media.
- Birken, L. (2021). *Profitability Ratios and Industrial Benchmarks: A Comprehensive Guide*. Wiley Finance.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, dan Ratmono, Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UB Press: Malang.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Prihadi, Toto. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rantika, D., Mursidah, & Zulkifli, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Akuntansi Malikulssaleh*, 30-47.
- Rosyanti, N., Ramadhanthi, R., & Firmansyah, I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Ekonomi Bisnis*, 131-139.
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Pendidikan Akuntansi*, 59-68.
- Silitonga, H.P. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial*, 1-9.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Swastha, Basu. (2016). Manajemen Penjualan. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Wooldridge, Jeffrey M. (2010). *Economic Analysis of Cross Section and Panel Data* (2nd ed). Cambridge: MIT Press
- Yusril, & Majidah, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Ekonomi dan Bisnis*, 15-25.
- Zinn, J. (2021). *Financial Health Metrics in the Manufacturing Sector*. McGraw-Hill Education.